

BAB III

METODE PENELITIAN

1.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian kuantitatif, dimana data penelitian berupa angka-angka dan di analisis menggunakan statistik. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei. Survei adalah metode riset yang digunakan untuk mendapatkan data dari tempat tertentu dan menggunakan kuesioner sebagai salah satu alat penggalan data. Tujuan dari metode ini yaitu untuk memperoleh informasi mengenai hal yang akan diteliti kepada sejumlah responden yang dianggap mewakili suatu populasi.

1.2 Populasi dan Sampel

1.2.1 Populasi

Populasi (Andi Supangat, 2007) yaitu sekumpulan objek yang akan dijadikan sebagai bahan penelitian (penelaahan) dengan ciri mempunyai karakteristik yang sama. Sedangkan, menurut Sugiyono (2015) populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dapat dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan.

Populasi dalam penelitian ini yaitu mahasiswa aktif di STIE yang pernah atau sedang menggunakan aplikasi Shopee.

1.2.2 Sampel

Secara umum teknik pengambilan sampel dibedakan menjadi dua macam yaitu *Probability Sampling* dan *Non Probability Sampling*. *Probability Sampling* digunakan ketika terdapat peluang yang sama bagi setiap populasi untuk dipilih menjadi sampel. Dengan kata lain pengambilan sampel pada *Probability Sampling* dilakukan secara acak atau random dari populasi yang ada. Sedangkan *Non Probability Sampling* digunakan ketika tidak terdapat peluang yang sama bagi setiap populasi untuk dipilih menjadi sampel. Dimana dalam *Non Probability*

Sampling dibagi lagi kedalam beberapa jenis diantaranya *Systematic Sampling*, *Quota Sampling*, *Accidental Sampling*, *Purposive Sampling*, *Snowball Sampling* dan *Sampling Jenuh*. Berdasarkan penjelasan diatas, peneliti menggunakan *Purposive Sampling* sebagai teknik untuk dijadikan sampel. *Purposive Sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2014). Pertimbangan atau kriteria-kriteria sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1) Berstatus sebagai mahasiswa aktif di STIE
- 2) Mahasiswa STIE yang pernah atau sedang menggunakan aplikasi

Shopee.

Karena dalam penelitian ini jumlah dari populasi tidak diketahui pasti. Maka rumus yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada rumus Paul Leedy :

$$n = \left(\frac{Z}{e}\right)^2 (P)(1 - P)$$
$$n = \left(\frac{1,96}{0,1}\right)^2 (0,5)(1 - 0,5)$$
$$n = 96,04$$

Keterangan :

n = ukuran sampel

P = jumlah populasi

e = sampling error (10%)

Z = standar untuk kesalahan yang dipilih

Jumlah populasi dari penelitian ini tidak diketahui, maka nilai P (1-P) maksimal adalah 0,05 dan menggunakan Confidence Level 95% dengan tingkat kesalahan tidak lebih dari 10%, maka besar sampel adalah 96,04 dibulatkan menjadi 100.

13 Variabel, Operasionalisasi, dan Pengukuran

Menurut Sugiono (2014) variabel adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh

informasi, hal tersebut kemudian ditarik kesimpulannya. Sedangkan pengertian variabel secara teoritis menurut Sugiono (2014) Variabel adalah sebagai atribut seseorang atau obyek yang mempunyai “variasi” antara satu orang dengan yang lain atau obyek dengan obyek lain.

Dalam penelitian ini peneliti melakukan pengukuran terhadap keberadaan suatu variabel dengan menggunakan instrumen penelitian. Setelah itu, peneliti akan melanjutkan analisis untuk mencari pengaruh suatu variabel dengan variabel lain. Menurut Sugiono (2014), variabel penelitian terdiri atas dua macam, yaitu variabel terikat (dependent variable) atau variabel yang bergantung pada variabel lainnya, dan variabel bebas (independent variable) atau variabel yang tidak tergantung pada variabel lainnya

Sesuai dengan judul, dalam penelitian ini menggunakan tiga variabel independent dan satu variabel dependent, yaitu :

- a. Variabel independent (X1) dalam penelitian ini adalah kualitas produk.
- b. Variabel independent (X2) dalam penelitian ini adalah harga.
- c. Variabel independent (X3) dalam penelitian ini adalah promosi.
- d. Variabel dependent (Y) dalam penelitian ini adalah keputusan pembelian.

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Konsep Variabel	Definisi Operasional	Indikator
Kualitas Produk (X1)	Kemampuan suatu barang untuk memberikan hasil atau kinerja yang sesuai bahkan melebihi dari apa yang diinginkan pelanggan.	Persepsi konsumen mengenai produk yang mereka beli.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kinerja 2. Keistimewaan tambahan 3. Keandalan 4. Kesesuaian spesifikasi 5. Daya tahan 6. Estetika

<p>Harga (X2)</p>	<p>Sejumlah uang yang diminta untuk mendapatkan suatu produk atau jasa.</p>	<p>Kesediaan konsumen untuk membayar sejumlah uang untuk mendapatkan sesuatu.</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Keterjangkauan harga 2. Daya saing harga 3. Kesesuaian harga dengan kualitas produk 4. Kesesuaian harga dengan manfaat
<p>Promosi (X3)</p>	<p>Aktivitas yang mengkomunikasikan keunggulan produk dan membujuk pelanggan untuk membeli produk tersebut.</p>	<p>Suatu hal yang membuat konsumen tertarik untuk segera membeli suatu produk.</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Frekuensi promosi 2. Kualitas promosi 3. Kuantitas promosi 4. Waktu promosi 5. Ketepatan promosi
<p>Keputusan Pembelian (Y)</p>	<p>Tahapan yang dilakukan oleh konsumen sebelum melakukan keputusan pembelian suatu produk.</p>	<p>Tahapan konsumen dalam melakukan pembelian.</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengenalan kebutuhan 2. Pencarian informasi 3. Penilaian alternatif 4. Keputusan pembelian 5. Perilaku pasca pembelian

14 Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini menggunakan kuesioner sebagai data penelitian. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden. Kuesioner dapat berupa pertanyaan/ Pernyataan tertutup atau terbuka

dapat diberikan kepada responden secara langsung atau dikirim melalui pos atau internet. (Sugiono : 2014)

Sebelum kuesioner atau instrument penelitian disebarikan kepada responden terlebih dahulu dilakukan uji validitas dan reabilitas. Pengujian validitas digunakan untuk mengukur valid tidaknya alat ukur yang digunakan, sedangkan pengujian reabilitas untuk menunjukkan sejauh mana alat ukur dapat dipercaya.

1.4.1 Skala pengumpulan data

Dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan skala Likert. Skala Likert di gunakan untuk mengukur sikap responden dalam memberikan tanggapan pertanyaan atau masalah yang bersangkutan dalam suatu riset tertentu (Sarwono, 2012). Maka dalam penelitian ini digunakan lima penilaian, diantaranya :

- a. Sangat Setuju (SS) = Skor 5
- b. Setuju (S) = Skor 4
- c. Netral (N) = Skor 3
- d. Kurang Setuju (KS) = skor 2
- e. Sangat Tidak Setuju (STS) = Skor 1

1.4.2 Teknik Pengujian Data

1) Uji Validitas

Validitas berasal dari kata validity yang mempunyai arti sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurannya (Azwar 1987:173). Ghozali (2009:45) menyatakan bahwa uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Dengan demikian instrumen yang valid merupakan instrument yang benar-benar tepat mengukur apa yang hendak diukur. Berdasarkan definisi diatas maka, validitas dapat diartikan sebagai suatu karakteristik dari ukuran terkait tingkat pengukuran sebuah kuesioner dalam mengukur secara benar apa yang diinginkan peneliti untuk diukur. Suatu alat ukur disebut valid apabila dia melakukan apa yang seharusnya dilakukan dengan mengukur apa yang seharusnya diukur.

Rumus yang digunakan untuk menguji validitas instrument adalah product moment dari Karl Peason :

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{N\sum X^2 - \sum X^2 N\sum Y^2 - \sum Y^2}}$$

Keterangan :

R_{xy} : koefisien korelasi

r_{hitung}

X : nilai dari tiap butir

Y : nilai total dari tiap butir

N : jumlah sampel

Dengan taraf signifikansi (α) sebesar 10%, apabila r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} , maka kuisioner sebagai alat ukur dapat dikatakan valid.

2) Uji Reliabilitas

Reabilitas adalah uji yang dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh hasil pengukuran tetap konsisten apabila dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama dengan alat pengukur yang sama. Metode yang digunakan metode koefisien reabilitas yang paling sering digunakan karena koefisien ini menggunakan variasi dari item baik untuk format benar atau salah atau bukan, seperti format pada skala *likert*.

Suatu variabel dikatakan reliabel apabila kriteria suatu pengujian menunjukkan nilai *cronbach's alpha* lebih dari 0,60 ($\alpha > 0,60$), maka ukuran kuesioner yang dipakai sudah reliabel (Sugiono : 2014).

1.4.3 Metode Analisis

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis linier berganda. Analisis regresi ini bertujuan untuk memperoleh gambaran yang menyeluruh mengenai hubungan antara variabel independen dan variabel dependen untuk kinerja pada masing-masing perusahaan baik secara parsial maupun secara simultan. Sebelum melakukan uji linier berganda, metode mensyaratkan untuk melakukan uji asumsi klasik guna mendapatkan hasil yang terbaik (Ghozali,

2011:105). Tujuan pemenuhan asumsi klasik ini dimaksudkan agar variabel bebas sebagai estimator atas variabel terikat tidak bias.

1) Uji Asumsi Klasik

Sebelum dilakukan pengujian analisis regresi linier berganda terhadap hipotesis penelitian, maka terlebih dahulu perlu dilakukan suatu pengujian asumsi klasik atas data yang akan diolah sebagai berikut :

a) Uji Normalitas

Uji normalitas dimaksudkan untuk menguji apakah nilai residual yang telah distandarisi pada model regresi berdistribusi normal atau tidak. Untuk mengetahui gejala tersebut dapat dilihat dari grafik histogram dengan membandingkan data observasi dengan distribusi yang mendekati normal, seperti dalam distribusi normal akan mengikuti pola garis diagonal. Jika data menyebar desekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, nilai residual terstandarisasi yang berdistribusi normal jika digambarkan dengan bentuk kurva akan membentuk gambar lonceng yang kedua sisinya melebar sampai tidak terhingga (Suliyanto, 2011).

b) Uji multikolinieritas

Uji multikolinieritas memiliki tujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen (bebas). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel independe (Ghozali:2011).

Apabila antar variabel independen terjadi korelasi, maka terdapat multikolinieritas. Mendeteksi adanya multikolinieritas dapat dilihat dari Variance Inflation Factor (VIF) dan nilai tolerance melalui program SPSS. Nilai cut off yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah jika nilai tolerance $<0,10$ atau nilai $VIF > 10$ maka terjadi multikolinieritas, dan apabila nilai tolerance $>0,10$ dan nilai $VIF < 10$ maka tidak terjadi multikolinieritas.

c) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan dengan mengamati scateplot dimana sumbu horizontal menggambarkan nilai Predicted Standardized sedangkan sumbu

vertikal menggambarkan nilai Residual Studentized. Jika scatterplot membentuk pola tertentu, hal itu menunjukkan adanya masalah heteroskedastisitas pada model regresi yang dibentuk. Sedangkan jika scatterplot menyebar secara acak maka hal itu menunjukkan tidak terjadinya masalah heteroskedastisitas pada model regresi yang dibentuk. Untuk mendeteksi secara lebih lanjut mengenai variabel bebas mana yang menjadi penyebab terjadinya masalah heteroskedastisitas, kita dapat mengamati scatterplot dimana variabel bebas sebagai sumbu horizontal dan nilai residual kuadratnya sebagai sumbu vertikal (Sulyanto, 2011).

d) Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah ada korelasi atau hubungan yang terjadi antara anggota-anggota dari serangkaian pengamatan menurut waktu (time series) atau ruang (cross section). Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t , jika ada berarti terdapat autokorelasi.

Cara mendeteksi ada tidaknya gejala autokorelasi adalah dengan menggunakan nilai DW (Durbin Watson) dengan kriteria pengambilan jika D-W sama dengan 2, maka tidak terjadi autokorelasi sempurna sebagai rule of thumb (aturan ringkas), jika nilai D-W diantara 1,5 – 2,5 maka tidak mengalami gejala autokorelasi (Sulyanto, 2011).

2) Uji Hipotesis

a) Uji Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda adalah analisa yang digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik regresi linier berganda untuk menguji kebenaran hipotesa, yaitu kualitas produk (X1), harga (X2), dan promosi (X3) berpengaruh terhadap keputusan pembelian mahasiswa STIE Malangkececwara Malang.

Dalam persamaan Regresinya dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$Y = a + X_1b_1 + X_2b_2 + X_3b_3 + e$$

Keterangan :

Y = Keputusan Pembelian

a = Konstanta
b1, b2, b3 = Koefisien regresi
X1, X2, X3 = Variabel bebas (kualitas produk,
harga, promosi) e = error term

b) Uji T

Uji T digunakan untuk dapat mengetahui apakah variabel bebas berpengaruh secara parsial (individu) terhadap variabel terikat, dengan memperhitungkan tingkat signifikan yaitu 0,05. Apabila nilai signifikan < 0,05 maka dapat diambil kesimpulan bahwa variabel bebas secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat. Apabila $T_{hitung} > T_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, begitupun sebaliknya.

c) Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Suliyanto (2011) Koefisien determinasi merupakan besarnya kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikatnya. Koefisien Determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui persentase variabel independen secara bersama-sama dapat menjelaskan variabel dependen. Nilai R^2 yang mendekati 1 berarti variabel independen memberikan hampir seluruh informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Jika koefisien determinasi (R^2) = 0, artinya variabel independen tidak mampu menjelaskan pengaruhnya terhadap variabel dependen. Tingkat korelasi dan nilai R dijelaskan dibawah ini :

0	= Tidak Berkorelasi
0,1 – 0,20	= Sangat Rendah
0,21 – 0,40	= Rendah
0,41 – 0,60	= Agak Rendah
0,61 – 0,80	= Cukup

0,81 – 0,99

= Tinggi

1

= Sangat Tinggi